

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA APOTEK
(Studi Empiris pada Apotek K24 Cabang Manuruki)**

Diajukan oleh :

Ririn Febisari

45 16 012046



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul	: Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Apotek (Studi Empiris pada Apotek K24 Cabang Manuruki)
2. Nama Mahasiswa	: Ririn Febisari
3. Nomor Stambuk	: 45 16 012 046
4. Fakultas	: Ekonomi
5. Program Studi	: Manajemen
6. Tempat Penelitian	: Apotek K24 Cabang Manuruki

Telah disetujui :

Pembimbing I


H. Muh. Idris, S.E., M.Si

Pembimbing II


Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M

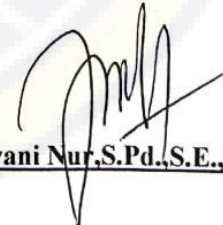
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa


Dr. H. A. Muddin Manne, S.E., M.Si

Ketua Program Studi
Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Ririn Febisari
NIM :4516012046
Jurusan :Manajemen Keuangan
Fakultas :Ekonomi
Judul :Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 18 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



RIRIN FEBISARI

**ANALYSIS OF CONTROL OF OPERATIONAL COSTS
TO INCREASED INCOME**

(Empirical Study at Apotek K24 Manuruki Makassar Branch)

By:

Ririn Febisari

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

RIRIN FEBISARI. 2020. Thesis. Analysis of Operational Cost Control on Increased Profits (Empirical Study at Apotek K24 Manuruki Makassar Branch) in South Sulawesi which was supervised by H. Muh. Idris, S.E., M.Si. and Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M.

Controlling operational costs, namely, the efforts made at the pharmacy company K24 Manuruki Makassar Branch to achieve the goal of analyzing the occurrence of deviations and correcting these deviations. By not spending large amounts of money.

The object of research was carried out at the K24 Pharmacy, Manuruki Branch, Makassar. This research uses descriptive analysis method depicting what is happening in the pharmacy, as well as using quantitative analysis methods which are obtained by searching for data in the form of numbers including financial reports.

The results showed that if operational cost control was carried out to increase profits, it was not one of the variables that affected the fluctuation of profits at the K24 pharmacy, Manuruki branch, Makassar.

Keywords: Profit, Operational Cost, Cost Control

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP
PENINGKATAN LABA**

(Studi Empiris Pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar)

Oleh:

Ririn Febisari

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Ririn Febisari.2020.Skripsi.Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba (Studi Empiris Pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar) di Sulawesi Selatan yang telah dibimbing oleh H. Muh.Idris, S.E., M.Si.dan Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M.

Pengendalian biaya operasional yaitu, usaha yang dilakukan pada perusahaan apotek K24 Cabang Manuruki Makassar untuk mencapai tujuan menganalisis terjadinya penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan tersebut. Dengan tidak mengeluarkan biaya biaya dengan jumlah yang banyak.

Objek penelitian dilakukan pada Apotek k24 Cabang Manuruki Makasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif penggambaran tentang apa yang terjadi didalam apotek, serta menggunakan metode analisis kuantitatif yang dimana diperoleh dengan cara mencari data berupa angka termasuk laporan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilakukan pengendalian biaya operasional terhadap peningkatan laba bukan salah satu yang variabel mempengaruhi naik turunnya laba pada apotek k24 cabang manuruki makassar.

Kata Kunci :*Laba, Biaya Operasional, Pengendalian Biaya*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta tak lupa pula shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Apotek K24.”

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan keterbatasan penulis. Namun, hal ini juga dapat terwujud berkat bimbingan, bantuan, arahan, serta dorongan dari berbagai pihak yang membantu penulis dari awal penyusunan hingga akhir.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Etta Win dan Ibu Syarifah yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, pendidikan yang layak serta doa yang tiada hentinya kepada penulis untuk bisa sampai dititik salah satu harapan mereka.
2. Kepada adik-adik penulis, Rindi dan Rifaldi yang turut mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Agar bisa menjadi kakak yang berguna bagi adiknya.

3. Bapak Prof. Dr. Ir. H.M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si., SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Indrayani Nur S.Pd, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen yang selalu membantu mahasiswanya yang sedang mengalami kesulitan dalam proses penulisan tugas akhir ini
6. Bapak H.Muh Idris,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I, yang disela kesibukannya selalu menyempatkan waktu memberi bimbingan serta arahan sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak Dr. Muh Kafrawi Yunus,SE.,MM selaku dosen pembimbing II, yang disela kesibukannya juga selalu memberi arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr.Miah Said,SE.,M.Si dan Ibu Dr.Seri Suriani,SE.,M.Si selaku penguji di proposal dan skripsi yang memberikan saran saran yang membangun agar hasil penulisan skripsi bisa maksimal.
9. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi yang turut ikut andil memberikan wawasan kepada penulis hingga saat ini dan membantu penulis dalam proses pembelajaran selama duduk di perkuliahan.
10. Bapak Dr. Munawar Yantahin,ST.,M.Ba selaku dosen yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Apotek yang dipimpin.
11. Staff dan kakak pegawai apotek K24 Cabang Manuruki Makassar yang telah menyambut baik penulis di tempat penelitian.

12. Anak squad ajaib Dilla,Ilma,Ayu,Uci,Fitri,Mila,Desak,Asti,Akmal yang selalu menjadi sahabat yang membantu dari masa proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

13. Teman Teman KKN (Fais,Israfi,Kiki,Kevin,Avril,Ka Dea, Furqon, Ica, Ayu, Desi)

14. Teman – teman angkatan 2016 yang selalu saling menguatkan hingga titik ini.

15. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis sadar sekali bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

Makassar, 18 Agustus 2020

Mahasiswa yang bersangkutan

RIRIN FEBISARI

DAFTAR ISI

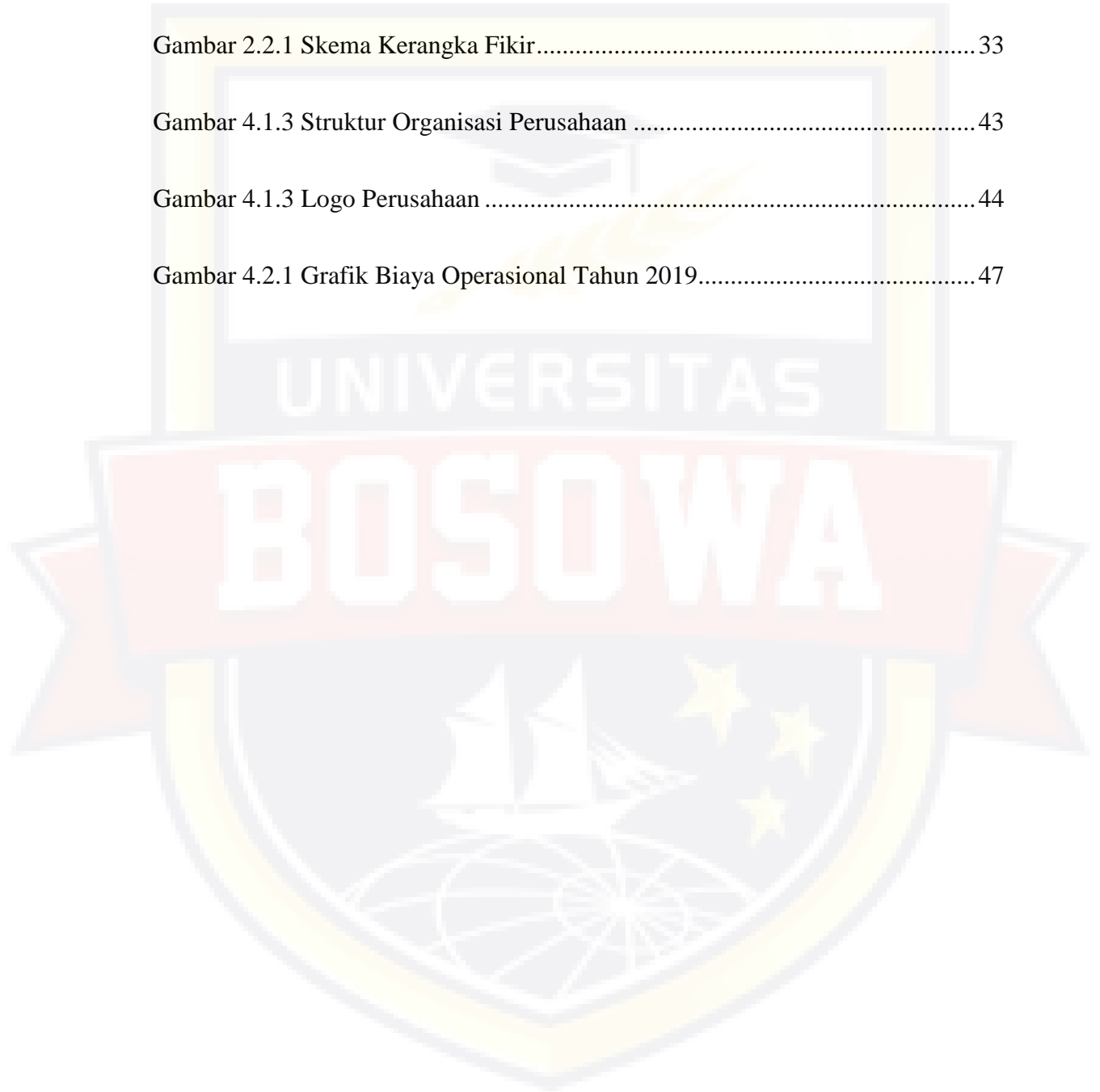
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Pengertian Pengendalian	8
2.1.4 Pengertian Biaya	10
2.1.5 Klasifikasi Biaya	11
2.1.6 Pengertian Biaya Operasional.....	17

2.1.7 Elemen-Elemen Biaya Operasional	19
2.1.8 Tujuan Biaya Operasional.....	20
2.1.9 Pengertian Pengendalian Biaya Operasional	21
2.1.10 Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya Operasional	21
2.1.11 Kriteria Pengendalian Biaya Operasional	24
2.1.12 Pengertian Laba.....	26
2.1.13 Jenis- Jenis Laba	28
2.1.14 Pengertian Laba Rugi	29
2.1.15 Hubungan Biaya Operasional dan Laba.....	30
2.2 Kerangka Fikir	31
2.3 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1 Jenis Data	35
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Metode Analisis	36
3.5 Definisi Operasional.....	37
3.6 Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	41

4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.3	Struktur Organisasi dan Logo Perusahaan.....	43
4.1.4	Deskripsi Jabatan	45
4.2	Pembahasan.....	46
4.2.1	Analisis Data Pengendalian Biaya Operasional.....	46
4.2.2	Analisis Data Pengendalian Biaya Operasional Dengan Metode NPM dan BOPO	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN.....		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1 Skema Kerangka Fikir.....	33
Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan	43
Gambar 4.1.3 Logo Perusahaan	44
Gambar 4.2.1 Grafik Biaya Operasional Tahun 2019.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen-Elemen Biaya Operasional	19
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel 4.2.1 Laporan Keuangan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar.....	46
Tabel 4.2.2 NPM Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar	50
Tabel 4.2.2 BOPO Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar	55

BOSOWA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Data Laporan Laba Rugi Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini berada pada fase era globalisasi dimana terdapat banyak perusahaan yang berkembang, mereka saling bersaing antar satu sama lain. Terkhusus usaha yang memproduksi produk yang sejenis. Dengan timbulnya persaingan antar perusahaan. Mereka harus mampu mempunyai strategi dan kebijakan agar bisa meningkatkan usahanya dan mencapai tujuan dari perusahaannya. Adapun tujuan perusahaan untuk menjalankan usahanya yaitu dengan mencari laba yang sebanyak-banyaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan berbagai strategi termasuk aspek pengendalian biaya operasional. Laba perusahaan akan terus meningkat setiap tahunnya sesuai dengan target yang ditetapkan jika strategi dan kebijakan yang diambil dapat teraplikasikan.

Dengan adanya aspek pengendalian biaya operasional yang baik pada perusahaan dapat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya operasional agar laba yang telah direncanakan dapat tercapai. Tujuan dilakukannya pengendalian biaya operasional bagi manajemen perusahaan agar tercapainya efisiensi pada laba yang dihasilkan perusahaan.

Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya yang dikeluarkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Besar kecilnya suatu laba sangat ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Mulyadi (2001: 513) Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan diantaranya:

1. Biaya,

Biaya yang diperoleh dari mengolah suatu produk ataupun jasa akan ikut mempengaruhi harga jual produk.

2. Harga Jual,

Selanjutnya, harga jual produk atau jasa mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan,

Besarnya volume penjualan akan ikut berpengaruh pada volume produksi dan volume produksi akan berpengaruh pada besar kecilnya biaya produksi.

Melihat dari banyaknya faktor-faktor diatas yang mempengaruhi besar kecilnya laba operasional, salah satu cara yang paling tepat untuk pencapaian laba yang maksimal yaitu dengan cara pengendalian biaya operasionalnya. Dengan pengendalian biaya operasional yang efektif berarti biaya yang dikeluarkan perusahaan akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh perusahaan, sehingga tercipta biaya yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

Adapun salah satu contoh perusahaan yang perlu melakukan aspek pengendalian biaya operasional agar laba yang didapatkan optimal adalah Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar. Apotek ini merupakan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Apotek adalah perusahaan yang bergerak dibidang kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud diantaranya pengadaan obat, penyimpanan obat, penyediaan obat, peracikan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kefarmasian atau obat-obatan. Tugas pokok dan fungsi apotek juga harus dijalankan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan (Kepmenkes RI No.1332/MENKES/SK/X/2002).

Dalam menjalankan kegiatan operasinya apotek ini perlu mengeluarkan biaya-biaya termasuk biaya umum, dan biaya administrasi, dimana pengorbanan ekonomis untuk mencapai tujuan umum dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Salah satu hal yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan cara mengendalikan biaya yang harus dikeluarkan, untuk melakukan hal tersebut perusahaan harus merencanakan hal yang matang mengenai anggaran biaya operasional perusahaan, agar mampu menekan timbulnya pengeluaran yang tidak diinginkan, tidak lupa disertai dengan pengawasan biaya yang baik dalam artian biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang di atas melihat begitu sangat pentingnya pengendalian biaya operasional bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya agar bisa mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Apotek (Studi Pada Apotek K24 Cabang Manuruki)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan masalah pokok “ Apakah dengan dilakukan pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian terhadap masalah di atas “Untuk mengetahui bahwa pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat terkait dengan sistem analisis pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan laba pada Apotek K24 Cabang Manuruki. Berikut beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan laba perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan

untuk pengambilan keputusan dalam hal anggaran biaya operasional khususnya pengendalian biaya.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dari perkuliahan dengan prakteknya di lapangan mengenai pengendalian biaya operasional. Serta sebagai salah satu syarat bagi penulis agar dapat meraih gelar Sarjana Starata Satu (S1) di Universitas Bosowa Makassar.

3. Bagi Almamater Universitas Bosowa Makassar

Bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Universitas Bosowa Makassar.

4. Bagi Masyarakat dan Pihak lainnya

Sebagai bahan acuan untuk melengkapi dalam penyediaan tambahan bacaan, dan pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu referensi bagi rekan-rekan mahasiswa/i atau pihak-pihak lain yang mungkin melakukan penelitian dengan tema permasalahan yang sama.

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Bagian ini menyampaikan kerangka teori yang merupakan penelitian terdahulu, baik berupa kajian empiris maupun wawasan yang berhubungan dengan penelitian yaitu tentang Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada Apotek.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2013;4) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Jadi pada intinya, manajemen keuangan adalah praktik yang rutin dan penting dalam lingkungan bisnis. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan untuk memastikan ada atau tidaknya pemborosan dan mengontrol setiap hal mengenai kegiatan keuangan perusahaan .

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Ada tujuan atau alasan perusahaan menerapkan strategi manajemen ini untuk menumbuhkan bisnis mereka. Berikut adalah tujuannya :

1. Maksimalisasi Keuntungan

Salah satu alasan perusahaan mempekerjakan manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan laba sambil mengelola keuangan perusahaan.

Keuntungan bisa di dapat dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Tetapi fokus utamanya adalah bahwa individu atau departemen yang menangani masalah keuangan perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan yang bersangkutan menghasilkan laba yang cukup.

2. Mobilisasi Keuangan yang Tepat

Pengumpulan dana untuk menjalankan bisnis juga merupakan bagian inti dari sebuah sistem manajemen keuangan yang perlu ditangani manajer dengan tepat. Setelah manajer menyimpulkan estimasi jumlah yang dibutuhkan untuk proses bisnis, jumlah yang diperlukan kemudian dapat diminta dari sumber hukum apa pun seperti surat hutang, saham, atau bahkan permintaan pinjaman bank. Tetapi intinya adalah bahwa harus ada keseimbangan yang tepat antara uang yang dimiliki perusahaan dan jumlah yang dipinjam.

3. Kelangsungan Hidup Perusahaan

Kelangsungan hidup perusahaan sangat penting. Itulah salah satu alasan manajemen mempertimbangkan untuk mempekerjakan manajer keuangan yang tepat sejak awal. Manajer harus membuat keputusan keuangan yang memadai untuk memastikan perusahaan berhasil.

4. Koordinasi Yang Benar

Harus ada pemahaman dan koordinasi yang tepat antara berbagai departemen. Departemen keuangan harus memahami dan setuju dengan departemen lain dalam perusahaan agar bisnis berfungsi dengan lancar.

2.1.3 Pengertian Pengendalian

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian baik dalam perusahaan jasa maupun dagang. Pengendalian merupakan hal yang sangat penting karena merupakan mata rantai terakhir dalam rangkaian proses manajemen. Dengan pengendalian, dapat diketahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang telah tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana yang dibuat atau melenceng dari rencana yang dibuat tersebut.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat beberapa pengertian pengendalian menurut para ahli:

Menurut *Harold Koontz and Cyrill O'donell* dalam buku Nanang Fattah (2007:175) menjelaskan bahwa:

“controlling is the measuring and correcting of activities of subordinates to assure that events conform to plans. Atau pengendalian adalah berhubungan dengan membanding kejadian-kejadian dengan rencana -rencana dan melakukan tindakan - tindakan koreksi yang perlu terhadap kejadian - kejadian yang menyimpang dari rencana-rencana”.

Menurut Sondang P. Siagian masih dalam buku Nanang Fattah (2007:176) menjelaskan bahwa:

“Pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, Azhar Susanto (2008:95) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“ Pengendalian (*control*) yaitu meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya”.

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi utama dari pengendalian adalah menciptakan suatu mekanisme operasional dan tata kerja yang baik dalam suatu organisasi sehingga dapat menekan dan menghindari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengendalian merupakan aktivitas yang menyangkut tindakan dan evaluasi yang berarti implementasi dari perencanaan dan penggunaan umpan balik agar tujuan organisasi dicapai secara total. Pengendalian dilakukan untuk mengarahkan aktivitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengendalian dilakukan dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

2.1.4 Pengertian Biaya

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berkualitas dalam menciptakan produknya. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22) mendefinisikan biaya sebagai berikut: Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan menurut Supriyono (2011: 12) “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Dari pengertian biaya menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dengan satuan uang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung tiga unsur antara lain:

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dengan satuan uang

3. Untuk tujuan tertentu biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini membuktikan bahwa betapa sangat pentingnya biaya yang dikeluarkan agar operasi didalam perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Lilik (2016:2) Sistem biaya dirancang untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan biaya-biaya untuk tujuan kalkulasi biaya produk, penilaian persediaan, atau pengukuran kinerja atau pengendalian operasional. Berbagai tujuan ini mempengaruhi proses pengumpulan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Jadi, akuntan menggunakan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda sebagaimana jenis, tujuan, dan sifat definisi biaya dalam pemakaiannya.

2.1.5 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Berikut klasifikasi biaya yang berlaku umum di perusahaan.

1. *Fixed cost* (biaya tetap) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Besar kecilnya biaya tetap di pengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Contoh: pajak bumi dan bangunan, gaji karyawan dan asuransi.

2. *Variable cost* (biaya variabel) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Contoh: biaya bahan baku, biaya iklan dan komisi untuk seorang salesman sesuai dengan levelnya.
3. *Direct cost* (biaya langsung) adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan pengacara.
4. *Indirect cost* (biaya tak langsung) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik. Contoh: biaya asuransi gedung yang dibayar oleh perusahaan dan biaya sewa motor.
5. *Operation cost* (biaya operasi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan suatu sistem atau menjalankan sebuah sistem. Contoh: biaya gaji operator.
6. *Maintenance cost* (biaya perawatan) adalah biaya yang dikeluarkan untuk merawat sistem dalam masa operasinya. Contoh: biaya perawatan peralatan dan fasilitas pabrik.
7. *First or Investment cost* (biaya investasi) adalah biaya awal yang sebelum sebuah kegiatan operasional dilakukan. Contoh: biaya investasi lahan, bahan dan mesin dalam operasional perusahaan.

8. *Incremental cost* adalah biaya yang timbul akibat adanya penambahan atau pengurangan output (biasanya merupakan hasil dari kegiatan produksi/operasi). *Incremental cost* juga merupakan biaya yang terjadi sebagai akibat dari suatu keputusan. *Incremental cost* diukur dari berubahnya IC karena suatu keputusan. Oleh sebab itu sifatnya bisa variabel, bisa juga *fixed*. Contoh: penambahan biaya total produksi karena keputusan manajemen untuk penambahan tenaga kerja dan bahan baku.
9. *Marginal cost* adalah kenaikan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai akibat kenaikan satu output. Perbedaannya dengan *incremental cost* adalah terletak pada aspek yang memberi perubahan pada total *cost*. Jika pada *incremental cost* perubahan total *cost* dipengaruhi oleh perubahan keputusan, pada *marginal cost* perubahan total *cost* dipengaruhi oleh penambahan satu unit produk atau selanjutnya. Contoh: Perusahaan harus menambah anggaran biaya produksi dikarenakan adanya penambahan permintaan dari orderer yang sebelumnya memesan.
10. *Unit cost* adalah biaya per unit produk. Secara matematis *unit cost* didefinisikan sebagai nilai dari hasil pembagian antara total *cost* yang dibutuhkan dengan jumlah unit produk (barang atau jasa) yang dihasilkan. Contoh, perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga biaya per unit piece dari produk yang diproduksi melalui perhitungan *unit cost*.

11. *Total cost* (biaya total) adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. Contoh: perusahaan melakukan pengkalkulasian total biaya produksi yang dikeluarkan.
12. *Recurring cost* (biaya terulang) adalah biaya yang besarnya sama yang harus dibayarkan lagi dengan adanya tambahan suatu aktivitas yang menghasilkan produk (*output*) yang sama. Setiap penambahan 1 unit *output*, biaya yang ditanggung berulang atau bertambah sebesar biaya per unitnya. Contoh, apakah mesin photo copy digunakan atau tidak, perusahaan akan membayar uang sewa mesin photo copy sebesar Rp 1.000.000/ bulannya.
13. *Unrecurring cost* (biaya tak berulang) adalah biaya yang hanya muncul satu kali. Artinya, tidak ada sesuatu yang ditambahkan setelah biaya ini dikeluarkan. Contoh, biaya yang dikeluarkan untuk membeli tanah.
14. *Sunk cost* adalah biaya yang sudah terlanjur keluar, dan tidak relevan lagi untuk memperhitungkan biaya maupun imbalan yang didapat. Logika dari definisi biaya ini adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai alternatif keputusan yang dibuat untuk melapisi pengeluaran yang ada, pengeluaran tersebut akan tetap ada (keluar). Contoh, saya tertarik untuk membeli motor sport seharga Rp 200.00.000. Saya membayar uang tanda atau *down payment* sebesar Rp 2.000.000 kepada si penjual. Suatu ketika, saya tertarik untuk membeli motor low rider. Saya harus membayar lunas sebesar Rp 56.000.000 untuk bisa

mendapatkan motor tersebut. Pilihan dari kedua opsi tersebut, apakah saya membeli motor sport atau membeli motor low rider, itu tidak akan berpengaruh kepada uang tanda sebesar Rp 2.000.000 tadi.

15. *Past cost* memiliki makna sama dengan *Sunk cost* dimana nilainya tidak dapat dihindari dan tidak dapat diubah melalui keputusan apapun, tidak peduli akan tindakan apapun yang diambil.

Adapun klasifikasi-klasifikasi biaya menurut berdasarkan tujuannya, sebagai berikut:

1. Biaya produk berisi biaya-biaya yang terkait dengan baik pembelian maupun produksi barang ataupun produk. Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya manufaktur ke dalam tiga kategori:
 - a. Bahan langsung
 - b. Tenaga kerja langsung
 - c. Biaya overhead pabrik
2. Biaya periodik yaitu semua biaya yang tidak termasuk dalam biaya produk (non produksi). Biaya ini adalah beban dalam laporan laba rugi dalam periode dimana biaya tersebut terjadi dengan menggunakan peraturan akuntansi akrual seperti yang telah dipelajari dalam akuntansi keuangan. Biaya periodik akan dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai beban dalam periode terjadinya. Umumnya biaya non produksi dibagi menjadi dua:
 - a. Biaya penjualan dan marketing,

- b. Biaya administrasi meliputi biaya eksekutif, organisasional, dan klerikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi.

Adapun klasifikasi biaya Menurut Mulyadi (2010:13) menyatakan bahwa:

1. Objek pengeluaran dalam penggolongan objek pengeluaran ini merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya nama objek pengeluaran "*depresiasi mesin*", maka semua objek pengeluaran yang berhubungan dengan depresiasi mesin disebut "*biaya depresiasi mesin*".
2. Fungsi pokok dalam perusahaan;
 - a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
 - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai;
 - a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan;

- a. Biaya *variabel* adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi *variabel* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. Jangka waktu manfaatnya
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expense*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

2.1.6. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi, berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

Biaya operasional merupakan satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan dalam pembentukan laba usaha. Dalam menjalankan aktivitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead dimana ketiganya disebut biaya produksi, biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran administratif disebut dengan biaya operasional.

Mulyadi (2010: 84) menyatakan bahwa “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Supriyono (2000 ; 185) pengertian biaya operasional sebagai berikut :

“Biaya operasional merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam suatu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang ada pada hakikatnya dianggap terpakai dalam satu tahun”

Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya pergantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Begitu pula biaya perolehan aktiva yang nilainya

dianggap mempunyai manfaat kurang dari satu tahun. Seperti halnya metrik keuangan apa pun, biaya operasi harus dibandingkan selama beberapa periode pelaporan untuk memahami tren yang sedang terjadi. Perusahaan terkadang dapat memangkas biaya untuk kuartal tertentu sehingga menggembungkan pendapatan mereka untuk sementara waktu. Seorang pemilik usaha, harus memantau biaya untuk melihat apakah biaya operasional ini meningkat atau menurun dari waktu ke waktu sambil juga membandingkan hasil tersebut dengan kinerja pendapatan dan laba.

2.1.7. Elemen – Elemen Biaya Operasional

Adapun elemen dari masing-masing biaya operasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Elemen Biaya Operasional

Biaya Penjualan	Biaya Administrasi Umum
a. Gaji karyawan penjualan	a. Gaji karyawan kantor
b. Biaya pemeliharaan bagian penjualan	b. Biaya pemeliharaan kantor
c. Biaya perbaikan bagian penjualan	c. Biaya perbaikan kantor
d. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan	d. Biaya penyusutan peralatan kantor
e. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan	e. Biaya penyusutan gedung kantor
f. Biaya listrik bagian penjualan	f. Biaya listrik kantor
g. Biaya telepon bagian penjualan	g. Biaya telepon kantor
h. Biaya asuransi bagian penjualan	h. Biaya asuransi kantor
	i. Biaya perlengkapan kantor
	j. Biaya lain-lain

i. Biaya perlengkapan bagian penjualan	
j. Biaya iklan	

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa elemen biaya penjualan adalah semua biaya yang terjadi serta terdapat di dalam lingkungan bagian penjualan, serta biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian penjualan. Sedangkan elemen biaya administrasi umum adalah semua biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, serta biaya-biaya lain yang sifatnya untuk keperluan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.8. Tujuan Biaya Operasional

Setiap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan mempunyai tujuan tertentu, tidak terkecuali biaya operasional. Adapun tujuan dari biaya operasional bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a Mengkoordinasikan kas masuk dan kas yang keluar, serta mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga pengelolaan operasional perusahaan dapat efisien dan efektif.
- b Untuk mengambil keputusan.
- c Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya operasional pada suatu perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya

yang dimiliki perusahaan agar aktivitas-aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.1.9. Pengertian Pengendalian Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan aktivitas-aktivitas dimonitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan.

Supriyono (2007: 49) menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional adalah pengawasan agar kegiatan operasional tidak menyimpang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional yaitu, usaha yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan menganalisis terjadinya penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan tersebut.

2.1.10 Tujuan dan Manfaat Pengendalian Biaya Operasional

Tujuan Pengendalian Biaya Operasional Menurut Malayu (2007: 34) menyatakan:

Pengendalian biaya operasional bertujuan agar biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan manfaat dari pengendalian biaya operasional yaitu:

1. Membandingkan kinerja aktual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menyiapkan laporan kinerja yang berisi hasil aktual yang direncanakan dan selisih angka tersebut.

3. Menganalisa penyimpangan secara hasil aktual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab penyimpangan tersebut.
4. Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses disuatu bidang tertentu.
5. Memilih tindakan koreksi dari pengumpulan alternatif yang ada dan menetapkan tindakan tersebut.

Adapun manfaat data data biaya operasional adalah data beban biaya operasional tersebut berhubungan dengan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Beban biaya yang dikumpulkan sesuai dengan yang digolongkan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan di analisa, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagai tujuan ;

1. Untuk tujuan – tujuan pengawasan

Data yang dihasilkan dari akuntansi biaya merupakan salah satu data yang di gunakan manajemen dalam membuat perencanaan yang dalam hal ini adalah budget atau anggaran. Berapa rencana produksi, berapa pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan berapa pula beban overhead pabrik yang akan dikeluarkan tercakup dalam anggaran. Selain itu akuntansi biaya sesuai dengan tugasnya mengadakan pencatatan biaya-biaya yang terjadi. Dalam proses pencatatan tersebut maka data biaya dapat digunakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan.

2. Membantu dalam penentuan harga

Penentuan harga jual yang menguntungkan dapat dilakukan untuk suatu periode yang diinginkan, melalui pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa yang lalu. Pada suatu perencanaan, pengetahuan tentang data biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan akan mempengaruhi manajemen dalam pembuatan strategi harga. Harga jual yang ditentukan tentu saja diusahakan harga jual yang minimal menutupi seluruh beban biaya yang terjadi. Memang diakui bahwa ramalan tentang permintaan dan penawaran masih memegang peranan yang penting dalam penentuan harga.

3. Untuk menghitung rugi laba periodik

Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan jelas dengan mempertemukan (*match*) antar penghasilan (dalam hal ini hasil penjualan) dengan biaya-biaya yang terjadi “*expired*” dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

4. Untuk pengendalian beban

Yang dimaksud dengan pengendalian dalam hal ini adalah pengendalian melalui akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya penghasilan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam

organisasi. Dengan demikian seseorang harus mempertanggung jawabkan tindakannya sesuai dengan kedudukannya.

5. Untuk pengambilan keputusan

Data beban biaya sangat di perlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Beberapa hal yang perlu dalam membuat suatu keputusan, bahwa kita memerlukan data yang diukur, dianalisis dengan tepat dan kemungkinan untuk di laksanakan.

Langkah – langkah itu meliputi :

1. Penentuan masalah, misalnya mengganti mesin yang baru dengan mesin yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan dan sebagainya.
2. Mengenal dengan baik kemungkinan atau alternatif-alternatif yang ada.
3. Menetapkan data beban biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan masalahnya, karena tidak semua data beban biaya relevan dengan masalahnya.
4. Mengevaluasi data dengan metode yang berkaitan dengan alternatif atau evaluasi yang bagaimana seharusnya dibuat.

2.1.11 Kriteria Pengendalian Biaya Operasional

Kriteria pengendalian biaya yang efektif memiliki dua karakteristik pokok, yaitu berupa:

1. Rancangan teknis yang kokoh dengan penentuan sasaran pada tingkat prestasi yang memberikan tantangan tetapi bisa dicapai dan disertai sistem pelaporan yang memisahkan biaya yang terkendali dalam

jangkauan tanggung jawab seorang manajer dengan biaya yang terkendali pada semua bagian organisasi.

2. Gaya manajemen yang tanggap terhadap perilaku orang-orang dalam suatu lingkungan organisasi tertentu, hal ini memerlukan perpaduan yang tepat yang terdiri dari :
 - a. Keikutsertaan para manajer dalam penetapan sasaran kegiatan mereka sendiri,
 - b. Kepemimpinan seorang manajer eksekutif,
 - c. Jaringan komunikasi yang terbuka agar setiap manajer merasa bahwa pandangan mereka ditanggapi secara serius,
 - d. Prosedur pengkajian yang mengungkapkan dan mencegah pelaksanaan kerja yang tidak optimal dan keuntungan pribadi.

Arif Suadi (2008: 211), menyatakan bahwa kriteria pengendalian biaya operasional, yaitu terdiri dari :

1. Pengendalian biaya operasional, dapat menjamin bahwa sumber dayaperusahaan dapat digunakan secara efektif dan efesien,
2. Berorientasi dalam mencapai tujuan perusahaan,
3. *Flexibel*, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi yang dibutuhkan di lapangan.
4. Sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain agar tercapai tujuan secara efektif dan efesien.

Adapun komponen sistem pengendalian biaya Menurut Neneng (2017:208) menyatakan bahwa “ Komponen sistem pengendalian biaya digolongkan sebagai berikut:

- a. Membagi biaya dalam komponen variabel dan tetap memberikan dasar yang lebih baik untuk pengendalian biaya.
- b. Biaya tetap yang dikomitmenkan atau biaya kapasitas adalah seluruh biaya organisasi dan pabrik yang terjadi (tanpa memedulikan tingkat aktivitas) yang tidak dapat dikurangi tanpa merugikan kompetensi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
- c. Biaya *dikresioner* (biaya terprogram) adalah biaya yang muncul dari keputusan periodik (biaya tahunan) mengenai jumlah maksimum yang akan dikeluarkan dan yang tak memiliki oktinum yang tidak ditunjukkan antara input (yang diukur oleh biaya) dan output diukur oleh pendapatan lainnya.

2.1.12 Pengertian Laba (*Profitabilitas*)

Laba adalah selisih dari harga penjualan dengan biaya yang dipakai saat melakukan produksi. Sedangkan dari sisi ilmu ekonomi pengertian laba adalah sebagai keuntungan yang didapat suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Harahap (2009:113) “ laba merupakan kelebihan penghasilan diatas selama satu perode akuntansi”. Menurut Suwardjo (2008:464)” laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang atau jasa”. Selanjutnya , L.M Samryan (2012:429)“

laba merupakan sumber dana internal yang diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstrak untuk penyimpanan dan penggunaannya". Untuk kelangsungan hidup usaha, maka suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari para kreditur, pihak pemilik dan pihak manajemen perusahaan akan selalu berusaha dalam meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan untuk mengukur efektifitas perusahaan.

Analisa *profitabilitas* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan laba yang dicapai oleh perusahaan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah apotek yang bersangkutan. Tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan faktor modal. Semakin tinggi rasio *profitabilitas* maka semakin tepat manajemen dalam melakukan penempatan dana dari perusahaan yang bersangkutan, berarti apotek tersebut semakin efisien dalam penempatan dananya.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Margin ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

2. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendaiakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.13 Jenis Jenis Laba

1. Laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan, yang mengindikasikan seberapa besar perusahaan dapat menutupi biaya produknya.
2. Laba operasional merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan biaya operasional, yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya.
3. Laba sebelum pajak adalah laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak.

4. Laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba atau pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.

2.1.14 Pengertian Laba Rugi

Laporan laba rugi meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu, kegiatan yang dilaporkan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis) dan juga kegiatan yang tidak rutin (penjualan asset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode akuntansi, dan sebagainya).

Laporan laba rugi pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi apabila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Adapun bagian bagian dari laporan laba rugi yaitu:

1. Penjualan yaitu menggambarkan hasil dari penjualan barang atau jasa kepada pembeli selama suatu periode tertentu.
2. Harga pokok penjualan merupakan jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan, langsung atau tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa didalam dan tempat dimana barang itu dapat dipergunakan atau diperjualbelikan.
3. Laba kotor penjualan merupakan selisih antara hasil penjualan dan harga pokok penjualan.
4. Biaya operasi, yang terdiri dari dua yaitu:

- a. Biaya umum dan administrasi, contohnya: biaya alat-alat kantor, penyusutan alat kantor, gaji karyawan kantor.
 - b. Biaya penjualan, contohnya gaji karyawan bagian penjualan, penyusutan alat kantor bagian penjualan, pembelian bagian penjualan.
5. Pendapatan lain-lain yaitu meliputi pendapatan dari sumber-sumber lain diluar aktifitas utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga, pendapatan *dividen*.
 6. Biaya lain-lain yaitu biaya yang tidak dapat dihubungkan secara langsung ataupun tidak langsung pada kegiatan perusahaan.
 7. Pendapatan bersih merupakan pendapatan bersih perusahaan baik berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil dari pada biaya, maka akan terjadi rugi bersih.

2.1.15 Hubungan Biaya Operasional dan Laba

Didalam perusahaan perlu adanya tujuan yaitu mendapatkan laba. Untuk mendapatkannya perlu adanya pendapatan yang tinggi serta pengendalian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Jadi, perlu adanya target laba yang ditentukan oleh perusahaan di periode selanjutnya, sehingga mereka akan berhati-hati terhadap biaya yang dikeluarkan. Karena umumnya jika terjadi pengendalian biaya akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba.

Mengurangi biaya operasional memang menjadi “jalan pintas” untuk meningkatkan laba perusahaan. Namun, bukan berarti metode ini tidak berdampak buruk. Berkurangnya biaya operasional perusahaan sama dengan menurunnya produktivitas, dan justru menimbulkan kerugian. Mengurangi kegiatan tertentu demi efektivitas biaya operasional mungkin bisa mendatangkan keuntungan dalam jangka pendek saja. Namun untuk jangka panjangnya, pendapatan perusahaan akan terus menurun.

Contohnya ketika perusahaan memangkas biaya iklan dan promosi, dalam waktu singkat keuntungan perusahaan akan melesat karena pemotongan tersebut. Namun, dengan mengurangi kegiatan promosi, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk membuka bidang bisnis baru dan sumber pendapatan baru. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan harus menjaga biaya operasional tetap rendah namun dalam waktu bersamaan harus mampu menjaga tren penjualan agar terus meningkat.

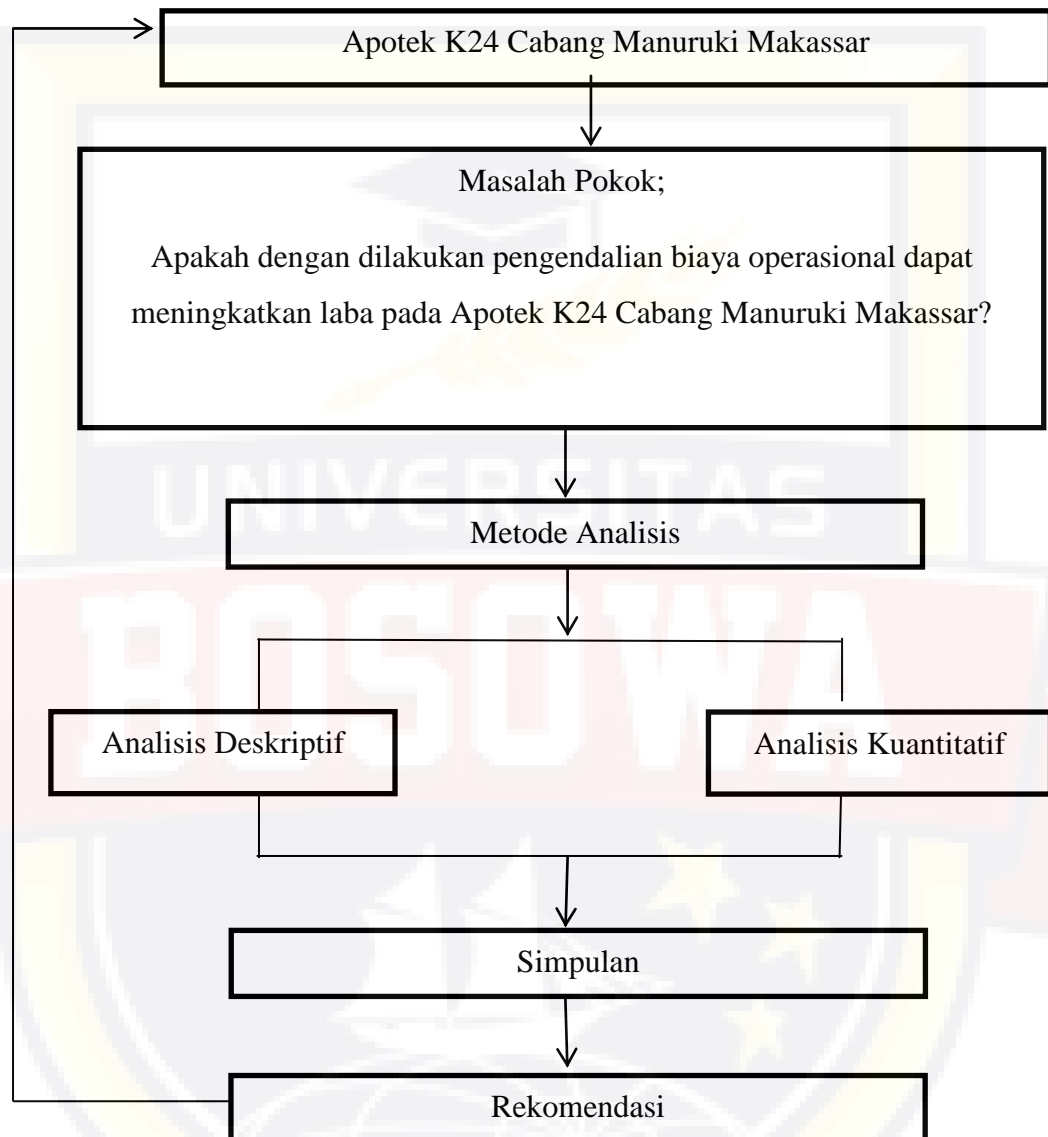
2.2 Kerangka Pikir

Apotek K24 Cabang Manuruki yang terletak di Jalan Manuruki Raya No.14, Makassar, Sulawesi Selatan. Merupakan tempat penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba. Apotek K24 ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kefarmasian dan telah memiliki sembilan cabang di daerah Makassar serta memiliki banyak cabang di Indonesia. Atas capainnya itulah, sehingga apotek K24 ini bisa dikatakan apotek yang cukup berhasil. Agar

apotek ini berjalan dengan semestinya dan mendapatkan laba yang banyak perlu dilakukannya pengendalian biaya operasional untuk mencapai tujuan.

Masalah yang cukup penting dalam pengendalian biaya operasional adalah menentukan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar berarti akan menurunkan *profitabilitas* perusahaan. Demikian pula, jika nilai biaya operasi terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Sehingga untuk memecahkan masalah dilakukan metode analisis kuantitatif dimana mengambil data laporan keuangan terkhusus biaya operasionalnya akan digunakan sebagai acuan perbandingan laba pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar.

Dari hasil kerangka berfikir maka akan ditemukan kesimpulan dari hasil menganalisis data pengendalian biaya biaya operasional terhadap peningkatan laba.

Gambar 2.2.1.**Kerangka Pikir**

2.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti,

Diduga bahwa pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan laba pada apotik K24 Cabang Manuruki Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertempat pada Apotek K24 Cabang Manuruki di Jalan Manuruki Raya, No.14, Makassar, Sulawesi Selatan dengan waktu kegiatan selama kurang lebih dua bulan lamanya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam menghimpun data sebagai dasar dalam melakukan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan sumber-sumber pusaka berupa buku-buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumenter, adalah metode pengumpulan data terhadap jurnal pribadi, data server, dan dokumen website.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka angka seperti laporan keuangan Apotek K24 Cabang Manuruki.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah yang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan anggaran dan realisasi biaya operasional serta data-data lain yang mendukung perencanaan biaya operasional.

3.4 Metode Analisis

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif

Merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Merupakan metode analisis yang menggunakan angka-angka dan data yang sudah ada. Alasan menggunakannya untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui analisis variabel *independent* (pengendalian biaya operasional) dalam meningkatkan variabel *dependen* (Laba). Tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur meningkatnya laba dengan adanya pengendalian biaya operasional dibutuhkan 2 rumus :

- a. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas dengan persentase laba bersih terhadap pendapatan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{PENDAPATAN PENJUALAN}} \times 100 \%$$

b. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut :

1. Biaya Operasioanal (X) adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan. Atau biasa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan (Apotek K24 Cab.Manuruki) untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.
2. Laba (Y) adalah kemampuan Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu dimana dalam penelitian ini laba dihitung menggunakan *Net Profit Margin*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Apotek K24 adalah salah satu apotek yang bergerak dibidang waralaba yang banyak terletak di Indonesia. Pada tanggal 24 Oktober 2004 apotek ini pertama kali dibangun di daerah Yogyakarta. Pendiri apotek ini bernama dr. Gideon Hartono. Mulanya, dr. Gideon Hartono adalah dokter umum yang bertugas di Puskesmas Gondokusuman II, Yogyakarta. Ketika ia sedang bertugas, ia sering merasa kesulitan mendapatkan obat di tengah malam karena kurangnya apotek yang buka hingga larut malam. Jikalau ada apotek yang buka, kemungkinan besar harga obat yang dicari jauh lebih mahal dari harga normal. Akhirnya, pada tanggal 24 Oktober 2002, dr. Gideon memutuskan untuk membuka Apotek K-24 yang merupakan singkatan dari Komplet 24 Jam.

Pada tahun 2005, dr. Gideon kembali melakukan langkah terbaik ia memutuskan untuk mewaralabakan apoteknya dan membuka cabang di daerah Semarang. Hingga sekarang, Apotek K24 telah membuka cabang lebih dari 400 gerai yang tersebar di 103 kabupaten dan kota di Indonesia.

Terkhusus di daerah Sulawesi Selatan terdapat 9 cabang salah satunya adalah Apotek K24 Cabang Manuruki Makasar dimana tempat penulis melakukan penelitian.

Berdirnya apotek K24 Cabang Manuruki Makassar pada tanggal dibawah pimpinan pemilik yang membeli *frenchise* Apotek K24 yaitu Bapak Munawar.

Selain itu, apotek K24 juga melakukan terobosan terbaru yang berbeda dengan saingannya, ia memperkenalkan K24Klik.com , yang merupakan apotek online pertama di Indonesia yang melayani pelayanan pembelian dan pengiriman obat selama 24 jam non stop. Layanan ini dapat masyarakat akses melalui website atau unduh aplikasi di Play Store atau App Store.

Disamping itu dengan *Franchise* Apotek K24 yang bisa dikatakan sebagai salah satu terbaik ia memiliki berbagai penghargaan yang telah diraih:

1. *Corporate Image Award 2017*
2. *Digital Popular Brand 2017*
3. *Indonesia PR Program of the Year 2017: Best Owned Media Program*
4. *Top Brand Award 2017*
5. *Indonesia Franchise Marketing Award 2017.*
6. Anugerah Brand Indonesia 2017.
7. *Franchise Top of Mind 2014-2017*
8. Waralaba Utama Indonesia - Penghargaan Waralaba Indonesia 2016
9. *Digital Marketing Award 2016*
10. *Top Brand Award 2016*

11. *Indonesia WOW Brand 2016.*
12. *Indonesia Digital Popular Brand Award 2015-2016*
13. *Indonesia Franchise Marketing Award 2015-2016*
14. *Franchise & Business Opportunity Pioneer Brand 2015*
15. *Franchise & Business Opportunity Fastest Growing 2014*
16. *Most Reputable Brand 2014*
17. *Corporate Image Award 2013*
18. *Indonesia Original Brand 2013*
19. *Top Brand Award 2013*
20. *Indonesia Brand Champion 2012*
21. *Indonesia Franchise Award 2011*
22. *Franchise & Business Opportunity Market Leader 2011*
23. *Indonesia Middle Class Consumers' Choice 2011*

(Sumber;wekepediaapotekk24)

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Untuk membuat suatu perusahaan maju dan mampu bersaing dengan sejenis mereka harus memiliki visi dan misi, Adapun visi misi Apotek K24:

Visi Apotek K24

1. Menjadi pimpinan dibisnis bagian apotek dengan menyediakan berbagai macam obat yang lengkap, yang dimana buka selama 24

jam termasuk hari libur serta menjadi merek nasional kebanggaan bangsa Indonesia.

2. Menyamaratakan pilihan ragam obat yang lengkap dan komplit setiap saat dengan harga sama, tidak terkecuali di waktu hari libur.

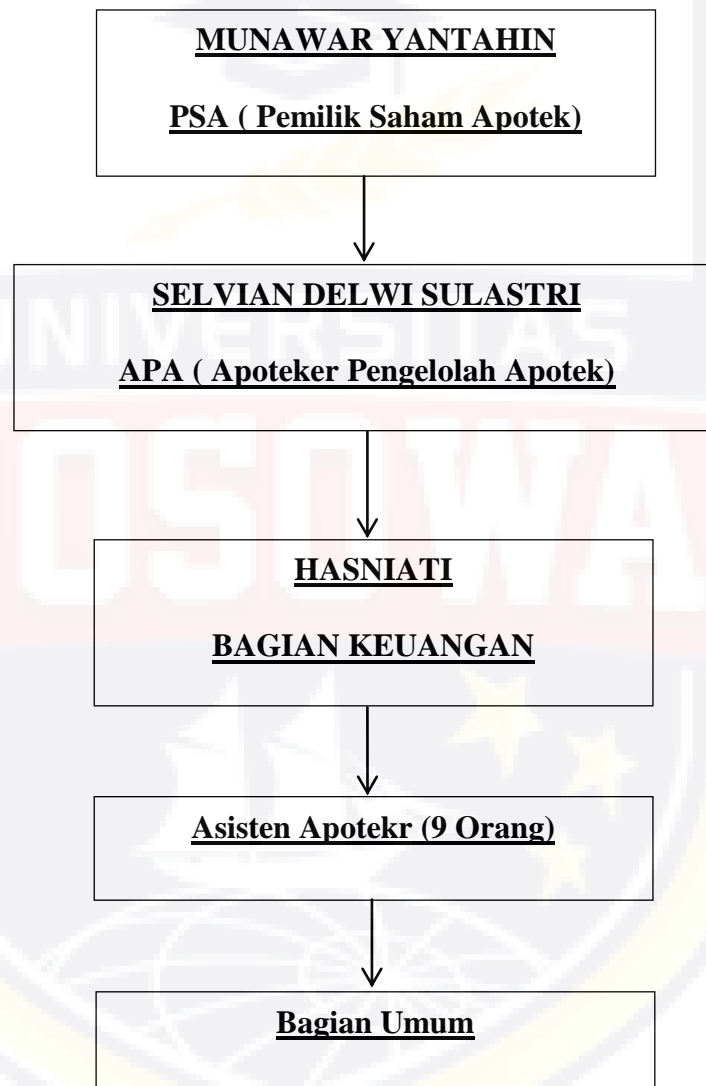
Misi Apotek K24

1. Menyediakan pilihan obat yang komplit, setiap saat, dengan harga sama pagi-siang-malam dan hari libur: Apotek K-24 melayani masyarakat selama 24 jam perhari 7 hari perminggu dengan memberlakukan kebijakan harga yang tetap sama pada pagi hari, siang hari, malam hari maupun hari libur.
2. Menyediakan kualitas pelayanan prima serta efektif: Apotek K-24 senantiasa mempelajari dan mengusahakan peningkatan kualitas pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan dan pemilik saham waralaba.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Logo Perusahaan

Gambar 4.1.3

**Struktur Organisasi Perusahaan Apotek K24 Cabang Manuruki
Makassar**



Disuatu perusahaan selain harus memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk setiap orang bisa menjalankan tugas dan jabatan sesuai proporsinya. Perusahaan harus memiliki logo yang merupakan simbolik atau yang menggambarkan tentang perusahaan.

Gambar 4.1.3
Logo Apotek K24



Logo Apotek K-24 adalah perpaduan warna hijau, kuning, merah, dan putih. Pemberian Warna logo tersebut tidak lepas dari dasar tema konsep Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi semboyan Negara Republik Indonesia.

Setiap warna yang ada pada logo Apotek K-24 memiliki arti tersendiri. Warna hijau yang mencolok pada logonya melambangkan bahwa umat Muslim yang merupakan keyakinan mayoritas penduduk Indonesia. Warna merah melambangkan umat Nasrani, warna kuning melambangkan kaum etnis Tionghoa, dan warna putih melambangkan umat yang lainnya yang terdapat di Indonesia.

Meskipun terdiri dari berbagai latar belakang, apabila dikombinasikan warna tersebut menjadi tampak serasi seperti Indonesia yang meskipun terdiri dari berbagai suku namun tetap bersatu.

4.1.4 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan menjelaskan bagaimana porsi dan pembagian kerja masing masing pegawai di Apotek K24 Cabang Manuruki:

1. Pemilk Saham Apotek

Orang ini biasanya yang bekerjasama serta membeli *Franchise* Apotek K24. Ia juga yang membeli gedung, memberi kompensasi atau biasa pada perusahaan bisa disebut sebagai direktur utama.

2. Apoteker Pengeolah Apotek

Biasanya mereka bertanggung jawab terhadap obat maupun resep yang diberikan kepada pelanggan Apotek itu sendiri.

3. Bagian Keuangan

Orang yang bertanggung jawab melihat laporan keuangan pada perusahaan dan menginput laporan harian untuk langsung dikirim kepusat melalui aplikasi yang digunakan Apotek K24.

4. Asisten apoteker

Mereka yang bertugas membantu pekerjaan apoteker, berganti gantian jaga shift pagi atau sore selama 24 jam.

5. Bagian Umum

Orang yang bisa bertugas menjaga kebersihan dan keamanan di apotek, Mempersiapkan obat yang akan dikirim ke *costumer*.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Data Pengendalian Biaya Operasional

Diketahui bahwa semua perusahaan memiliki tujuan mendapatkan laba yang maksimal pada proses bisnisnya. Banyak cara untuk bisa meningkatkan laba bersih pada perusahaan. salah satunya dengan adanya biaya .

**Tabel 4.2.1 Laporan Keuangan Apotek K24 Cabang Manuruki
Makassar**

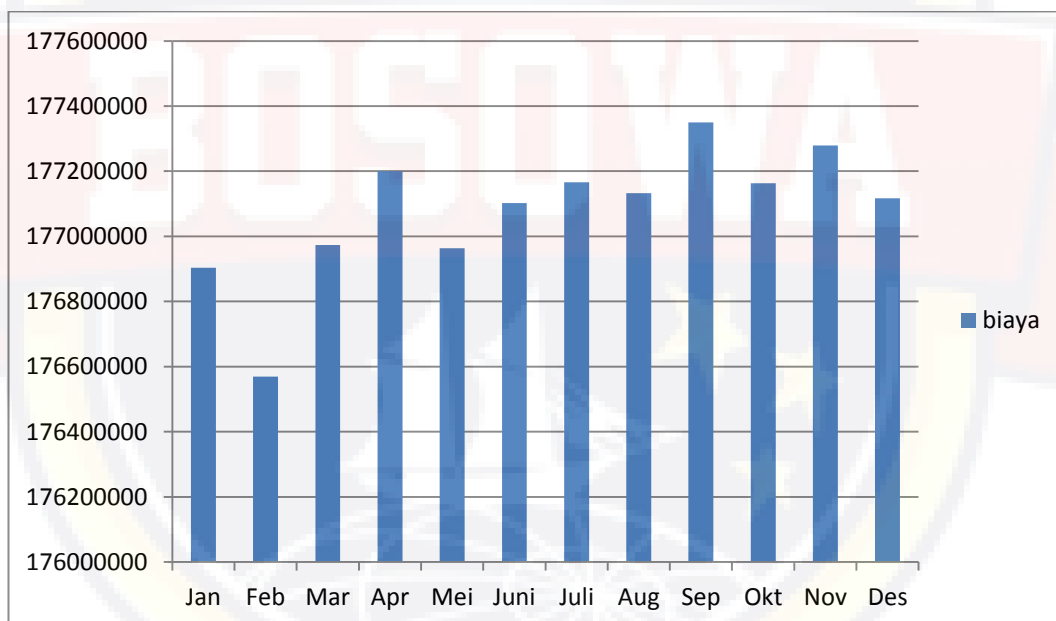
BULAN	PENDAPATAN	BIAYA BIAYA	LABA BERSIH
JANUARI	Rp 184,768,800	Rp 176,903,670	Rp 4,325,822
FEBRUARI	Rp 184,800,500	Rp 176,569,500	Rp 4,527,050
MARET	Rp 184,900,600	Rp 176,973,090	Rp 4,360,131
APRIL	Rp 185,210,300	Rp 177,200,880	Rp 4,405,181
MEI	Rp 184,950,200	Rp 176,963,140	Rp 4,392,883
JUNI	Rp 185,315,000	Rp 177,102,450	Rp 4,516,903
JULI	Rp 185,400,900	Rp 177,166,000	Rp 4,529,195
AGUSTUS	Rp 185,339,590	Rp 177,132,640	Rp 4,513,823
SEPTEMBER	Rp 185,350,580	Rp 177,349,560	Rp 4,400,561
OKTOBER	Rp 185,428,000	Rp 177,163,470	Rp 4,545,492

NOVEMBER	Rp 185,442,000	Rp 177,279,180	Rp 4,489,551
DESEMBER	Rp 185,498,200	Rp 177,117,300	Rp 4,609,495

Sumber : Laporan Keuangan Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar

Untuk lebih jelas tingkat penggunaan biaya biaya selama tahun 2019 pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar bisa dilihat melalui gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4.2.1 Grafik Keuangan Apotek K24 Cabang Manuruki Tahun 2019



Sumber: Data Diolah Sendiri

Dilihat pada tabel dan grafik diatas mengenai biaya pada tahun 2019 mengalami fluktuasi dari setiap bulannya. Pada bulan Januari penggunaan biaya sebesar Rp.176.903.670,- dengan perolehan laba bersih sebesar

Rp.4.325.822,- berlanjut ke bulan Februari dengan penurunan biaya sebesar Rp.176.569.500,- dengan kenaikan laba Rp.4,527,050,-.

Faktor yang mempengaruhi penurunan biaya karena persediaan obat masih tersedia pada apotek sehingga untuk membeli obat tidak dalam porsi yang banyak. Kemudian berlanjut pada bulan Maret biaya yang dianggarkan sebesar Rp.176.973.090,- dengan laba yang didapatkan sebesar Rp. 4.360.131,- pada bulan ini terjadi penurunan laba.

Kemudian pada bulan April terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada biaya dibanding bulan sebelumnya sebesar Rp.177.200.880,- dengan perolehan laba bersih sebesar Rp.4.405.181,- selanjutnya pada bulan Mei biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.176.963.140,- dengan laba sebesar Rp.4.392.883,- Hal ini berlanjut pada bulan Juni dengan biaya sebesar Rp.177.102.450,- dan memperoleh laba sebesar Rp.4.516.903,- Pada bulan Juli kenaikan biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp.177.166.000 dengan laba sebesar Rp.4.529.195,-Selanjutnya pada bulan Agustus terjadi penurunan kembali biaya sebesar Rp.177.132.640,- dengan laba yang dihasilkan sebesar Rp.4.513.823,

Kemudian melihat bulan September terjadi peningkatan biaya yang paling signifikan diantar bulan lainnya pada apotek sebesar Rp.177.349.560,- dengan laba sebesar Rp.4.400.561,- Hal selanjutnya pada bulan Oktober biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.177.163.470,- dengan laba sebesar Rp.4.545.492,- pada bulan November terjadi kenaikan

biaya di bulan sebelumnya sebesar Rp.177.279.180,- dengan laba sebesar Rp.4.489.551,- selanjutnya pada bulan Desember biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.177.117.300,- dengan laba sebesar Rp.4609.495,-.

Berdasarkan uraian diatas mengenai biaya operasional pada apotek k24 Cabang Manuruki Makassar laba yang paling banyak diperoleh pada bulan Desember sebesar Rp.4609.495,- dan biaya yang dihasilkan bukan dengan jumlah yang paling rendah Rp.177.117.300,-. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak mempengaruhi secara efisiensi peningkatan laba pada apotek k24 Cabang Manuruki Makassar.

4.2.2 Analisis Data Pengendalian Biaya Operasional Dengan Metode NPM dan BOPO

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas dengan persentase laba bersih terhadap pendapatan.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Tabel 4.2.2

NPM Apotek K24 Cabang Manuruki Tahun 2019

Bulan	Laba bersih setelah pajak	Pendapatan	NPM
JAN	Rp 4,325,822	Rp 184,768,800	2,34%
FEB	Rp 4,527,050	Rp 184,800,500	2,44%
MAR	Rp 4,360,131	Rp 184,900,600	2,35%
APR	Rp 4,405,181	Rp 185,210,300	2,37%
MEI	Rp 4,392,883	Rp 184,950,200	2,37%
JUN	Rp 4,516,903	Rp 185,315,000	2,43%
JUL	Rp 4,529,195	Rp 185,400,900	2,44%
AUG	Rp 4,513,823	Rp 185,339,590	2,43%
SEPT	Rp 4,400,561	Rp 185,350,580	2,37%
OKT	Rp 4,545,492	Rp 185,428,000	2,45%
NOV	Rp 4,489,551	Rp 185,442,000	2,42%
DES	Rp 4,609,495	Rp 185,498,200	2,5%

$$\text{NPM Jan} = \frac{4.325.822}{184.768.800} \times 100 \% = 2,34 \%$$

NPM pada bulan januari menghasilkan laba bersih sebesar 2,34% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0234.

$$\text{NPM Feb} = \frac{4.527.050}{184.800.500} \times 100 \% = 2,44\%$$

NPM pada bulan februari menghasilkan laba bersih sebesar 2,44% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0244.

$$\text{NPM Mar} = \frac{4.360.131}{184.900.600} \times 100 \% = 2,35\%$$

NPM pada bulan maret menghasilkan laba bersih sebesar 2,35% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0235.

$$\text{NPM Apr} = \frac{4.405.181}{185.210.300} \times 100 \% = 2,37\%$$

NPM pada bulan april menghasilkan laba bersih sebesar 2,37% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0237.

$$\text{NPM Mei} = \frac{4.392.883}{184.950.200} \times 100 \% = 2,37\%$$

NPM pada bulan mei menghasilkan laba bersih sebesar 2,37% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0237.

$$\text{NPM Jun} = \frac{4.516.903}{185.315.000} \times 100 \% = 2,43\%$$

NPM pada bulan juni menghasilkan laba bersih sebesar 2,43% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0243.

$$\text{NPM Jul} = \frac{4.529.195}{185.400.900} \times 100 \% = 2,44\%$$

NPM pada bulan juli menghasilkan laba bersih sebesar 2,44% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0244.

$$\text{NPM Aug} = \frac{4.513.823}{185.339.590} \times 100 \% = 2,43\%$$

NPM pada bulan agustus menghasilkan laba bersih sebesar 2,43% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0243.

$$\text{NPM Sept} = \frac{4.400.561}{185.350.580} \times 100 \% = 2,37 \%$$

NPM pada bulan september menghasilkan laba bersih sebesar 2,37% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0237.

$$\text{NPM Okt} = \frac{4.545.492}{185.428.000} \times 100 \% = 2,45 \%$$

NPM pada bulan oktober menghasilkan laba bersih sebesar 2,45% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0245.

$$\text{NPM Nov} = \frac{4.489.551}{185.442.000} \times 100 \% = 2,42 \%$$

NPM pada bulan november menghasilkan laba bersih sebesar 2,42% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0242.

$$\text{NPM Des} = \frac{4.609.495}{185.498.200} \times 100 \% = 2,5 \%$$

NPM pada bulan desember menghasilkan laba bersih sebesar 2,5% dari total penjualan bersih yang dihasilkan. Berarti, setiap Rp.1, penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.025.

Dari perhitungan NPM diatas bisa disimpulkan nilai NPM terendah pada Bulan Januari sebesar 2,34 % dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 2,5 %. Rata – rata nilai NPM pada tahun 2019 adalah 2,21 %.

Disimpulkan bahwa di dalam apotek k24 ini penyebab NPM naik turun terkait tentang kemampuan untuk mendapatkan penjualan yang besar. Jika terjadi penurunan NPM dalam bebarapa bulan bukan berarti apotek ini jelek. Akan tetapi, penurunan pendapatan bisa terjadi karena kondisi ekonomi yang lesu sehingga turut menekan pendapatan apotek.

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2.2

BOPO Apotek K24 Cabang Manuruki Tahun 2019

Bulan	Biaya Operasional	Pendapatan	BOPO
JAN	Rp 142,077,820	Rp 184,768,800	76,89%
FEB	Rp 141,953,980	Rp 184,800,500	76,81%
MAR	Rp 142,205,040	Rp 184,900,600	76,90%
APR	Rp 142,390,680	Rp 185,210,300	76,88%
MEI	Rp 142,154,940	Rp 184,950,200	76,86%
JUN	Rp 142,615,000	Rp 185,315,000	76,95%
JUL	Rp 142,675,900	Rp 185,400,900	76,95%
AUG	Rp 142,623,700	Rp 185,339,590	76,95%
SEPT	Rp 142,760,760	Rp 185,350,580	77,02%
OKT	Rp 142,542,970	Rp 185,428,000	76,87%
NOV	Rp 142,772,680	Rp 185,442,000	76,99%
DES	Rp 142,566,250	Rp 185,498,200	76,85%

$$\text{BOPO JAN} = \frac{142.077.820}{184.768.800} \times 100\% = 76,89\%$$

Pada bulan Januari nilai BOPO terletak pada persentase 76,89% kemudian,

$$\text{BOPO FEB} = \frac{141.953.980}{184.800.500} \times 100\% = 76,81\%$$

Pada bulan Februari nilai BOPO terletak pada persentase 76,81% berarti mengalami penurunan nilai BOPO dimana efisiensi biaya operasional pada perusahaan bagus.

$$\text{BOPO MAR} = \frac{142.205.040}{184.900.600} \times 100\% = 76,90\%$$

Selanjutnya pada bulan Maret nilai BOPO terletak pada nilai 76,90% dimana terjadi lagi kenaikan nilai BOPO terhadap biaya operasional.

$$\text{BOPO APR} = \frac{142.390.680}{185.210.300} \times 100\% = 76,88\%$$

Pada bulan April nilai BOPO senilai 76,88% mengalami penurunan kembali.

$$\text{BOPO MEI} = \frac{142.154.940}{184.950.200} \times 100\% = 76,86\%$$

Di bulan Mei nilai BOPO senilai 76,86% mengalami penurunan dengan perbandingan yang tidak terlalu signifikan.

$$\text{BOPO JUN} = \frac{142.615.000}{185.315.000} \times 100\% = 76,95\%$$

Pada bulan Juni Nilai BOPO mengalami kenaikan 76,95%

$$\text{BOPO JUL} = \frac{142.675.900}{18.540.900} \times 100\% = 76,95\%$$

Bulan Juli nilai BOPO 76,95% dengan nilai yang sama di bulan sebelumnya,

$$\text{BOPO AUG} = \frac{142.623.700}{185.339.590} \times 100\% = 76,95\%$$

Selanjutnya pada bulan Agustus nilai BOPO nilainya juga sama sebesar 76,95%

$$\text{BOPO SEPT} = \frac{142.760.760}{185.350.580} \times 100\% = 77,02\%$$

Bulan September nilai BOPO senilai 77,02% mengalami kenaikan kembali dari bulan yang lalu.

$$\text{BOPO OKT} = \frac{142.542.970}{185.428.000} \times 100\% = 76,87\%$$

Bulan Oktober nilai BOPO senilai 76,87% mengalami penurunan.

$$\text{BOPO NOV} = \frac{142.772.680}{185.442.000} \times 100\% = 76,99\%$$

Bulan November nilai BOPO senilai 76,99% mengalami kenaikan dari bulan yang lalu.

$$\text{BOPO DES} = \frac{142.566.250}{185.458.200} \times 100\% = 76,85\%$$

Dibulan Desember nilai BOPO senilai 76,85% mengalami penurunan yang berarti di bulan ini cukup efisiensi penggunaan biaya operasionalnya.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai BOPO berfluktuasi dengan rasio terendah berada pada bulan Februari sebesar 76,81% dengan penggunaan biaya operasional terendah dengan jumlah Rp141.953.980,- yang berarti bulan ini penggunaan biaya operasional efisien.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian di bab IV mengenai analisis pengendalian biaya operasional terhadap peningkatan laba pada apotek k24 Cabang Manuruki Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan pengendalian biaya yang dilakukan apotek tidak selamanya meningkatkan laba. Karena , ternyata selain biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan pendapatan juga berperan penting dalam peningkatan laba pada apotek k24. Dimana pendapatan dan biaya operasionalnya persentase kenaikannya harus seimbang untuk mendapatkan laba yang maskimal.

Nilai BOPO dengan rasio terendah berada pada bulan Februari sebesar 76,81% dengan penggunaan biaya operasional terendah dengan jumlah Rp141.953.980,-

Sedangkan, dari perhitungan NPM diatas bisa disimpulkan nilai NPM terendah pada Bulan Januari sebesar 2,34 % dan tertinggi pada bulan Desember sebesar 2,5 %. Rata – rata nilai NPM pada tahun 2019 adalah 2,21 %.

Disimpulkan bahwa di dalam apotek k24 ini penyebab NPM naik turun terkait tentang kemampuan untuk mendapatkan penjualan yang besar. Jika terjadi penurunan NPM dalam bebarapa bulan bukan berarti

apotek ini jelek. Akan tetapi, penurunan pendapatan bisa terjadi karena kondisi ekonomi yang lesu sehingga turut menekan pendapatan apotek.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran – saran sebagai pelengkap terhadap hasil penilaian:

1. Saran bagi Apotek K24

Saran penulis terhadap Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar sebaiknya melakukan perencanaan atau penganggaran biaya operasional dengan baik, yang dapat membantu manajemen agar dapat mengendalikan biaya operasionalnya sehingga laba yang didapatkan tercapai sesuai dengan target yang direncanakan.

2. Saran bagi penelitian akan datang

Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian biaya operasional terhadap peningkatan laba pada Apotek K24 Cabang Manuruki Makassar. Hal ini dikarenakan, variabel yang dijelaskan dalam kepenulisan ini hanya menjelaskan sedikit hal hal yang mampu meningkatkan laba. Penelitian ini belum memasukkan variabel yang lain yang mungkin saja dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.


DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Lolita. 2018. *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Perolehan Laba pada PT. Semen Bosowa Maros*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11126/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Dunia, Firdaus A & Abdullah Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007. *Jejak*. 3(2):166.
- Fermestika.com. 2017. *Kemenkes Keluarkan Permenkes Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek*. <https://farmasetika.com/2017/02/20/kemenkes-keluarkan-permenkes-nomor-9-tahun-2017-tentang-apotek/>. Diakses pada tanggal 16 November 2019.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Helmi, Syafrizal. 2008. *Biaya Operasional*. <http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/biaya-operasional.html>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Herawati. 2018. Analisis Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Sucfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batu Bara. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Kurnia, Rizky. 2016. *Konsep Biaya dan Biaya Relevan Pengambilan Keputusan*. https://www.academia.edu/17572390/Konsep_Biaya_dan_Biaya_Relevan_untuk_Pengambilan_Keputusan. Diakses pada tanggal 26 Januari 2020.
- Lilik. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Indonesia Pustaka.
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yogyakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Munir, Rajil. 2017. Pengertian Laba, Karakteristik, Unsur-unsur, Jenis-jenis dan Faktor Yang Mempengaruhi Laba. <https://forum.teropong.id/2017/09/30/pengertian-laba-karakteristik-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-laba/>. Diakses pada tanggal 4 April 2020.
- Neneng. 2017. *Akuntansi Biaya Cetakan ke-1*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Oktaviani, Elsa. 2019. Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat. *Economics Bosowa Journal*. 5 (002):100-101.
- Riyanto,Bambang.2013. Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta:BPFE
- Saputra, Eko. 2014. Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Pada Cabang Palembang.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Samryn, LM.2012. Akuntansi Manajemen Biaya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silanas, Ilman. 2011. *Peranan, Tugas dan Fungsi Apoteker di Indonesia*.<https://ilmanapt.blogspot.com/2011/11/peranan-fungsi-dan-tugas-apoteker-di.html>. Diakses pada tanggal 16 November 2019.
- Supriyono. 2011. Akuntansi BiayaEdisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, A. 2008.*Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Suadi,Arif. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta:Salemba Empat.
- Suwadjo.2008. Teori Akuntasni Pelaporan Keuangan.Yogyakarta:BPFE
- Syahrani. 2013. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar. *Skripsi*.Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Wikipedia,https://id.wikipedia.org/wiki/Apotek_K24#:~:text=Apotek%20K%2D24%20adalah%20jaringan,pendirinya%20bernama%20dr.%20Gideon%20Hartono.Diakses tanggal 1 September 2020.

LAMPIRAN

Surat Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Unip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A-46/FEB/UNIBOS/II/2020
Lampiran : -
Hal : Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth
Apotek K-24 Cabang Manuruki

Di -
Tempat


Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Nama : Ririn Febisari
Stambuk : 4516012046
Program Studi : Manajemen
No.Hp/Hp : 0858 7414 1630

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :
"Analisis Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba pada Apotek K-24 Cabang Manuruki".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 24 Februari 2020
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. A. Al-Fuddin Mane, SE., SIL., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Foto Foto Selama Melakukan Penelitian

